

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pengertian peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. (Adi S, 2017 : 15).

Peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. (Adi S, 2017 : 45).

Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan (Hermiyanty, , 2017 : 36).

MTs Mukhtar Syafa'at adalah sekolah yang berbasis pesantren yang masih dibawah naungan Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung. MTs Mukhtar Syafa'at memiliki program unggulan antara lain adalah, Program Tahfidzul Qura'an, Program Bahasa, Program Baca Kitab. Termasuk yang menjadi perhatian peneliti adalah program Baca Kitab, karena program baca kitab disini menggunakan Metode Al Miftah, yaitu metode yang disusun oleh salah satu dewan guru PP. Sidogiri Pasuruan.

Metode Al Miftah ini terdiri dari empat jilid, yang ditambah dengan satu rangkuman *tashrifayah* dan satu buku nadzham yang dibentuk seukuran saku sehingga mudah apabila dibawa kemana-mana. Jadi jumlah kitab pada metode Al-Miftah ini totalnya ada enam kitab. Semua buku Al-Miftah berkonsep *full colour*. Sangat berbeda dengan buku kaidah gramatika bahasa arab pada umumnya yang hanya menggunakan warna hitam sebagai warna tulisannya. Selain itu Al-Miftah didesain menggunakan kertas berkualitas bagus serta tulisan penuh warna yang beraneka ragam, terdapat bagan, tabel, nadzham, dan latihan soal. Hal ini tentunya membuat pembaca baik dari siswa dan guru atau siswa yang sudah besar atau masih kecil semakin berminat untuk menggunakan metode ini. (Ahmad Qusyairi Ismail, 2010)

Metode ini lebih menysasar kepada anak-anak, dan mereka yang masih awam akan ilmu *nahwu* dan *sharaf* sebagai penunjang kemampuan baca kitab kuning. Keunikan lainnya dari *Al-Miftah* yaitu merupakan sebuah perpaduan dari berbagai macam ilmu gramatika arab yang dipadukan menjadi metode yang mudah dan praktis, serta menyenangkan sangat cocok diajarkan kepada anak-anak dan orang awam. Sebab kitab ini dilengkapi dengan lagu-lagu dan nadham *Alfiyah Ibnu Malik* yang dipilah dan dikemas secara kreatif, mudah dihafal dan dapat diaplikasikan secara langsung. Namun di metode *Al-Miftah* ini, tidak terdapat daftar isi serta materi yang diambil hanya dari segi kaidahnya, tanpa adanya pendalaman yang luas. (Ahmad Qusyairi Ismail, 2010)

Dengan pernyataan yang telah dipaparkan, peneliti mencoba mengambil judul *“Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro’ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa’at Blokagung Tahun ajaran 2021-2022”*. Dari sini diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami qawa’id nahwiyyah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro’ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa’at Blokagung Tahun ajaran 2021-2022?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro’ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa’at Blokagung Tahun ajaran 2021-2022?

C. BATASAN MASALAH

Bedasarkan masalah yang telah diuraikan diatas peneliti memberikan batasan pada permasalahan yang akan dibahas supaya masalah yang dibahas menjadi fokus dan tidak terjadi perluasan dari pembahasan yang dimaksud, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pada metode Al Miftah.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro’ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa’at Blokagung Tahun ajaran 2021-2022.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro'ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tahun ajaran 2021-2022.

E. MANFA'AT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada semua pihak baik dari segi teoritis maupun praktis

1. Manfa'at Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi serta menambah wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro'ah serta sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa arab.

2. Manfa'at Praktis

- a) Bagi Penulis, untuk menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri penulis terutama dalam memahami Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro'ah.
- b) Bagi Tutor/Pengajar Metode Al Miftah, Memberikan gagasan bagi pembaca, pendidik, ataupun lembaga terkait, terkait dengan proses dan faktor penghambat serta pendukung Pembelajaran Metode Al Miftah di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.
- c) Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan pendidikan serta untuk bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam pembahasan ini penulis membagi. Adapun pembahasannya meliputi: Bab awal merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menimbulkan adanya permasalahan-permasalahan sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian, rumusan masalah yang beawal dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,kajian teori, metode penelitian serta sistematik pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori, beisi tenyang penjabaran apa itu implementasi, tujuan implementasi, dan contoh implemntasi, kemuadian pengertian, sejarah dan tujuan metode Al Miftah dan Maharoh Qiro'ah.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, data dan sumber data, proseedur pengumpulan data, keabshan data, dan analisis data.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum tentang MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, program-program, keadaan para peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.

Bab kelima berisi tentang pemaparan data dan beserta analisis kritis tentang model, alasan penggunaan metode AL Miftah, konsep Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro'ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tahun ajaran 2021-2022, serta faktor penghambat dan pendukung.

Bab keenam yaitu penutup yaitu berisi kesimpulan, ketrbatasan penelitian, dan saran.

G. ALASAN PEMILIHAN TEMPAT PENELITIAN

Alasan tempat penelitian yaitu, karena di MTs Mukhtar Syafa'at sudah menerapkan metode Al Miftah dan sudah berhasil mewisuda tiga periode yaitu wisuda perdana tahun 2020, wisuda ke II tahun 2021, dan wisuda ke III tahun 2022, diantara unit-unit yang

lain yang ada di Yayasan Mukhtar Syafa'at hanya MTs Mukhtar Syafa'at yang baru menerapkan metode Al Mifah ini, maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti di MTs Mukhtar Syafa'at.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

3. Implementasi

A. Pengetian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman; 2002).

B. Tujuan Implementasi

Seperti yang disebutkan sebelumnya, implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi tersebut (Usman, 2014:54)

Adapun beberapa tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
- 2) Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
- 3) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.

4) Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.

5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

C. Contoh Implementasi

Ada banyak sekali bentuk dan contoh implementasi suatu rencana atau kebijakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia (Syaukani, 2011:45)

Adapun beberapa contoh implementasi adalah sebagai berikut:

a) Implementasi Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang mengajarkan tentang nilai-nilai luhur yang harus dilakukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dan menjadi moral kehidupan (Syaukani, 2011:65)

Selanjutnya, nilai-nilai Pancasila tersebut harus diimplementasikan oleh masyarakat Indonesia agar tujuan-tujuan berbangsa dan bernegara dapat tercapai. Beberapa bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut misalnya;

- Menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan kegiatan kerja bakti secara bergotong-royong.
- Menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan masyarakat dengan cara memperkuat kesatuan dan persatuan masyarakat dan bersama-sama mengamankan lingkungan sekitar.
- Memberikan pertolongan kepada tetangga yang membutuhkan, terutama mereka yang terkena musibah.

b) Implementasi Kebijakan Publik

Pemerintah memiliki pertimbangan setiap kali mengeluarkan kebijakan publik, misalnya kebijakan publik di bidang pendidikan. Setiap kebijakan publik di bidang pendidikan tentu ada tujuan yang ingin dicapai (Syaukani, 2011:73) Contoh implementasi kebijakan di bidang pendidikan;

- Pergantian kurikulum yang tujuannya agar pendidikan di Indonesia semakin maju.
- Pemberian bantuan dana operasional sekolah (BOS) yang bertujuan untuk membantu membangun dan memperbaiki sekolah sehingga menjadi tempat belajar yang nyaman bagi siswa.
- Penerapan pendidikan budaya dan karakter di sekolah agar generasi muda penerus bangsa memiliki pengetahuan tentang budaya Indonesia dan agar mereka memiliki moral yang lebih baik.

4. Metode Al Miftah

A. Sejarah dan Perkembangan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Di mulai pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri mengalami kemunduran khususnya dalam bidang baca kitab kuning yang tentunya berdampak pada pelajaran-pelajaran yang lain dan otomatis mempengaruhi nilai hasil ujian. Hal ini menuntut Batartama untuk berpikir keras mengatasi permasalahan tersebut. Hingga kemudian ada instruksi langsung dari majelis keluarga untuk tanggap dan sigap menangani permasalahan ini (Ahmad Qusyairi Ismaiel, 2013).

Melihat situasi tersebut, Batartama dengan cepat membuat konsep dasar materi kurikulum dan sistem pendidikan baru yang sarannya adalah santri dan murid baru hingga terciptalah metode Al-Miftah Lil Ulum dengan motto “mudah membaca kitab kuning”. (Ahmad Qusyairi Ismaiel, 2013).

Pada awal-awal percobaan metode ini dibatasi hanya sekitar 500 peserta yang semuanya adalah santri baru. Dari ke-500 peserta tersebut ada sekitar 350 yang berhasil

menguasai kitab Fath Al-Qorib (sebuah kitab yang dijadikan tolok-ukur dalam metode ini) (Ahmad Qusyairi Ismaiel, 2013).

Keberhasilan metode Al – Miftah Lil Ulum ini bisa dianggap begitu pesat. Dari pertama kali diterapkannya metode ini sampai sekarang (sekitar 5 tahun) sudah berhasil mewisuda sebanyak 2000 santri dalam kategori baca. Dan 50 santri kategori hafal, bahkan ada 70 lembaga yang sudah menerapkan metode ini. (Ahmad Qusyairi Ismaiel, 2013).

B. Garis-garis Besar Metode Al-Miftah Lil Ulum

Yang dimaksud garis-garis besar metode Al-Miftah adalah pola pikiran dan penggunaan secara global sebagai ciri khas dari metode tersebut agar dijadikan dasar dan pelaksanaannya. Adapun garis-garis besar metode Al-Miftah adalah:

1. Kitab Al-Miftah terdiri dari 4 jilid Nadhom dan Tashrif.
2. Buku metode Al-Miftah diprioritaskan bagi santri baru yang sudah bisa membaca dan menulis Arab pegu.
3. Setiap santri hendaklah mempunyai buku metode Al-Miftah untuk belajar.
4. Waktu pelaksanaan KBM yang mencapai 4 jam (3 jam pagi sampai siang, dan 1 jam di waktu malam).
5. Setiap kelas tidak lebih dari 15 peserta.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Miftah Lil Ulum

1. Singkat dan Praktis

Disampaikan dengan bahasa yang sangat singkat dan praktis.

Kandungan isinya hanya mengambil poin-poin paling penting di dalam

membaca kitab dan membuang poin yang tidak perlu atau bersifat pendalaman.

2. Desain warna

Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna agar tidak membosankan dan cocok untuk anak-anak, Karena menurut penelitian, belajar dengan menggunakan warna lebih efektif untuk anak-anak dari pada hanya sekedar hitam putih.

3. Lagu dan skema

Untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar di telinga anak-anak seperti lagu “balon ku ada lima” yang dijadikan lagu “Isim-isim yang lima”. Hasilnya sangat mudah sekali untuk bagi anak memahami dan menghafal materi Al-Miftah ini

4. Ciri-ciri (Rumus)

Di antara yang membedakan dengan metode baca kitab pada umumnya adalah metode Al-Miftah ini dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa Arab, sehingga dengan ciri-ciri tersebut anak bisa membaca kitab sekalipun belum tahu arti dan pemahamannya.

Selain kelebihan, Al-Miftah juga mempunyai kekurangan. Di antaranya:

5. Materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu-sharaf, sehingga peserta didik masih membutuhkan terhadap kaidah-kaidah tambahan dalam pematapan membaca kitab.

6. Bagi santri yang sudah pernah belajar nahwu-sharaf akan merasa kejenuhan karena setiap materi harus ada pengulangan.
7. Bagi santri yang sudah dewasa akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak.

Dengan banyaknya waktu KBM dapat menjadikan santri mudah jenuh. Dan disinilah peran guru sangat menentukan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut.

5. Maharoh Qiro'ah

A. Pengertian Maharoh Qiro'ah

Maharah qira'ah merupakan aspek keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab selain maharah istima' (keterampilan menyimak), maharah kalam (kemahiran berbicara) dan maharah kitabah (keterampilan menulis). (Bisri Mushtafa, 2012:67)

B. Tujuan Pembelajaran Maharoh Qiro'ah

Dalam konteks pembelajaran bahasa arab, Al-Naqah mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca dapat dilihat dari dua sisi, yaitu umum dan khusus (M. Ghalib, 2015:57)

Tujuan umum dari pembelajaran keterampilan membaca adalah dapat membaca bahasa arab dari arah kanan ke kiri dengan baik disertai dengan pemahaman. (M. Ghalib, 2015:63) Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Siswa dapat mengaitkan lambang tulisan dengan bunyi ujaran.
2. Siswa dapat membaca sebuah teks dengan nyaring.

3. Siswa dapat membaca teks dengan lancar
4. Siswa dapat memahami makna kosakata sesuai konteks.
5. Siswa dapat menangkap makna umum dari suatu teks serta dapat memahami perubahan makna sesuai perubahan struktur kalimat.
6. Siswa dapat memahami bacaan tanpa kendala berarti dari sisi sintaks dan morfologinya.
7. Siswa dapat memahami ide secara detail dan dapat mengaitkan dengan ide pokoknya.
8. Siswa dapat memahami tanda baca.
9. Siswa dapat membaca berbagai jenis bacaan, mulai dari teks biasa, sastra, sejarah, iptek, dsb, dapat menyimpulkan, menganalisa, dan mengkritisi maknanya serta dapat menghubungkan apa yang ia baca dengan kebudayaan arab.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berkaitan dengan topik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka perlu didukung dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sejenis.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Al Miftah dalam membaca kitab kuning di SMP IT Daar Al Qur’an Pakis Kabupaten Malang”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis implementasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Metode Al Miftah sangat membantu sekali para santri atau siswa untuk memahami kitab kuning khususnya di maharoh qiroah dalam Bahasa Arab. Achmad Ainur Ridlo (2019)

Skripsi ini berjudul “Penggunaan metode Al Miftah dalam peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri Madrasah Diniyyah Miftahul Ulum Al-

Yasini Wonorejo Pasuruan”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis peningkatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Metode Al Miftah sangat membantu sekali dalam peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri. Dewi Afifah (2017)

Skripsi ini berjudul “Penerapan materi Al Miftah dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis peningkatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Metode Al Miftah sangat membantu sekali dalam peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri. Moh. Hamdani (2020)

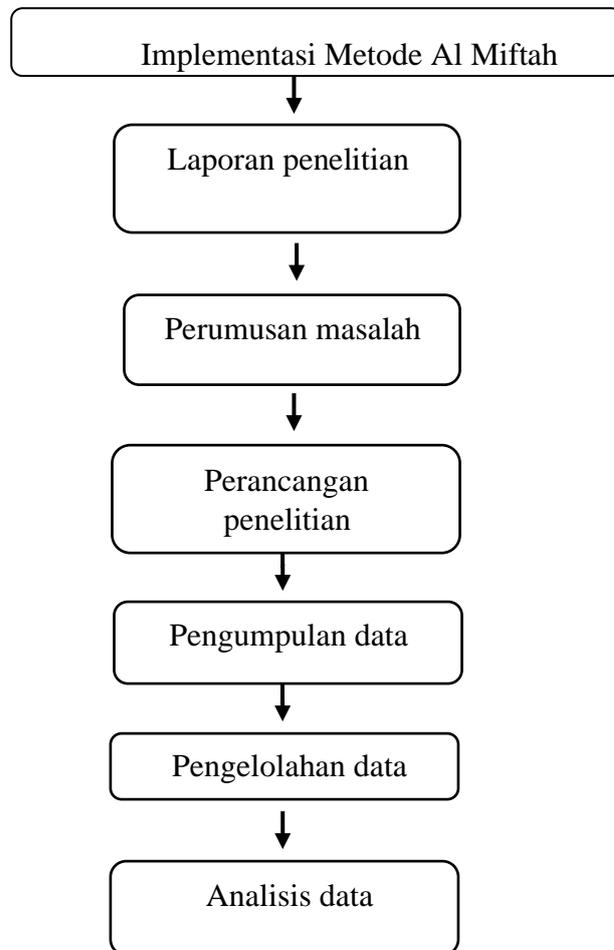
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti metode Al Miftah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan peneliti juga meneliti di maharoh qiroah nya secara spesifik bukan di peningkatan membaca kitab kuning secara umum. Peneliti mencoba melakukan penelitian pada maharoh Qiro’ah yang terdapat dipelajaran Bahasa Arab secara khusus di kelas 8 MTs Mukhtar Syafa’at. Alasan peneliti memilih kelas 8 MTs Mukhtar Syafa’at, karena peneliti juga pelaku dalam penerapan metode Al Miftah tersebut

C. ALUR PIKIR PENELITIAN

Alur pemikiran penelitian ini untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pemikiran penelitian ini dibangun dengan maksud melakukan tindakan penelitian. Pada penelitian ini akan digali mengenai

Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharah Qiro'ah Siswa Kelas 8 MTs

Mukhtar Syafa'at Blokagung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic (menyuruh dan mendalam) dan rumit. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian berorientasi pada fenomena gejala yang bersifat alami untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial, dimana peneliti merupakan instrument kunci, dan teknik pengumpulan data. (Menurut Tohirin, 2013:2)

Dalam pendekatan ini peneliti akan menjelaskan bagaimana Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharoh Qiro'ah. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan untuk mencari data secara langsung di sebuah lembaga pendidikan tepatnya di kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung tiga bulan, yang dilaksanakan mulai Tanggal 06 Februari 2022 - 07 April 2022. Adapun lokasi/obyek penelitian adalah siswa kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung

C. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti diharuskan berbaaur dan menyatu langsung dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan atau

digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti dapat membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan objek penelitian. (Moleong, 2014:37)

D. INFORMAN PENELITIAN

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah

1. Pendidik, karena pendidik mengetahui kondisi saat mengimplemetasikan/menerapkan Metode Al Miftah dan mengetahui cara penanganan murid dalam penggunaan Metode ini.
2. Pelajar, pelajar yang terlibat secara signifikan dalam obyek dari penerapan Metode Al Miftah sehingga tampak jelas efektif atau tidaknya Metode ini untuk meningkatkan Maharah Qiro'ah siswa kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.

E. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder yaitu :

- 1) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. (Hasan 2012: 58)
- 2) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar 2013:42)

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yakni penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau

kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek kejadian atau hasil pengujian.

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Definisi teknik pengambilan data adalah prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data skunder (Sugiyono 2013:69).

Dalam penelitian initeknikpengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat menyatakan “Dalam penelitian kualitatifpengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknikpengumpulan data lebihbanyak pada observasiberperanserta wawancara mendalam.” (Sugiyono 2015: 309)

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. (Suharsimi Arikunto 2010:76)

Pengertian observasi adalah suatu proses pengujian dengan maksud dan tujuan tertentu mengenai sesuatu, khususnya dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta, skor atau nilai, verbalisasi atau pengungkapan dengan kata-kata tentang segala sesuatu yang telah diamati. (Kartini Kartono 2013:67)

Observasi diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara partisipan dan non-partisipan. Metode partisipan mengharuskan peneliti terlibat di dalam aktivitas

anak-anak dan remaja. berbeda dengan metode non – partisipan karena hanya mengamati dari luar, peneliti tidak perlu terlibat.(Prof. Sofyan, 2016:59)

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diiamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait penelitian Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharorh Qiro'ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.

Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas yaitu dengan metode observasi partisipasi lengkap (complete participation) yaitu dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Pengamatan secara langsung proses belajar mengajar Metode Al Miftah, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap Tutor atau pengajar dengan memperhatikan proses pembelajaran dengan meninjau materi, metode, strategi yang digunakan, alokasi waktu dan yang paling penting adalah Implementasi Metode Al Miftah Dalam Peningkatan Maharorh Qiro'ah Siswa Kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.

b. Wawancara (*Interview*)

mengatakan bahwa metode wawancara (disebut pulainterview) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang diwawancara

bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu.. Dalam penelitian kali ini akan dilakukan wawancara mendalam atau disebut dengan *indepth interview*. Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan catatan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai. (Budiono, 2013:13).

Oleh karenanya sebelum melaksanakan wawancara para peneliti diharuskan menyiapkan instrumen wawancara yang dikenal dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkaitan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji. (Budiono, 2013:35).

Informan wawancara yang peneliti lakukan adalah pihak yang terkait dengan Metode Al Miftah meliputi siswa, Pengajar/Tutor metode Al Miftah. Target data yang diperoleh adalah gambaran umum dari MTs Mukhtar Syafa'at mulai dari profil, sejarah, visi misi, tujuan pembelajaran bahasa arab, sistem pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat. Kemudian target data yang diperoleh dari pihak sekolah dan guru pengajara dalah data siswa, proses evaluasi dan data-data yang berkaitan dengan metode.

Kemudian untuk informan dari siswa kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at, target data yang diperoleh adalah terkait proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, baik prosedur pelaksanaan, metode, media, strategi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Metode Al Miftah.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian. Dengan metode ini dapat meneliti benda hidup dan benda mati. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai data penunjang dalam kevalidan data yang diperoleh dan sebagai penguat hasil penelitian. (Sugiyono, 2013: 274)

G. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses **triangulasi**. triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Afifuddin, 2011:143).

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber. (Sutopo, 2016:68)

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen. (Sutopo, 2016:71)

Triangulasi adalah angkah pemaduan berbagai sumber data,peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. (Denzin 2011:78)

Berdasar pengertian yang lebih luas itu, tampak Denzin membedakan triangulasi ke dalam empat tipe. Mari kita lihat satu per satu di bawah ini.

6. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Misalnya, wawancara mendalam tentang cara-cara pengobatan tradisional dapat dilakukan terhadap para dukun, orang lanjut usia,tukang jamu, dan lain-lain.

Dalam triangulasi sumber data perlu diperhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu (misalnya: kegiatan harian atau musiman), ruang (misalnya: rumah atau dusun/desa), dan orang.

7. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah pelibatan sejumlah peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian yang sama.

Triangulasi peneliti dimaksudkan antara lain untuk menghindari potensi bias individu pada peneliti tunggal.

Satu hal yang perlu diperhatikan, jika suatu penelitian menerapkan triangulasi peneliti, maka harus dipastikan bahwa peneliti yang paling ahli terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data.Jika peran itu diwakilkan kepada asisten atau mahasiswa, maka triangulasi peneliti menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

8. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektifatau teori dalam menafsir seperangkat data.

Triangulasi teori ini sebenarnya jarang sekali tercapai dalam penelitian sosial. Soalnya berbagai teori, karena memiliki asumsi-asumsi dasar yang berbeda, akan menerangkan seperangkat data yang sama secara berbeda pula.

Karena itu untuk menghindari kerumitan akibat ketidak keherenan antar teori, peneliti kualitatif lebih suka membiarkan data itu sendiri yang “berbicara”.

H. ANALISIS DATA

Analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. (Taylor, 2012:79)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode Al Miftah dalam peningkatan Maharoh Qiro'ah dengan menggunakan analisis data 3 model sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut sebagaimana ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. (Miles & Huberman, 2012:53)

2. Penyajian data

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang

diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan.
(Yuni, 2011:76)

Pengertian penyajian data adalah bagian integral dalam pembuatan laporan penelitian yang disusun dengan langkah sederhana tetapi membantu setiap orang untuk dapat memahaminya. Bambang Widjanarko (2012 : 56)

3. Pengambilan keputusan

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus bisa menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan bisa juga berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. diperlukan. (Ralph C. Davis, 2011:76)

Kemudian dalam Teknik analisis data ini, peneliti memerlukan metode untuk menganalisis data. Dalam hal ini, menyatakan“ analisis telah dimulai sejak merumuskan dan memaparkan masalah, sebelum terjun ke obyek yang diteliti, dan ini terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian.” (Sugiyono (2017: 245)

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan ini dilakukan terhadap hasil data studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan sebagai fokus penelitian.

b. Analisis di lapangan

Analisis di lapangan dilakukan saat pengumpulan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap kredibel.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1. Profil MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung

MTs Mukhtar Syafa'at adalah sekolah yang berbasis pesantren, sekolah ini masih dibawah naungan Yayasan Mukhtar Syafa'at. Siswa siswinya yang notabennya adalah para santri dari berbagai penjuru, namun ada sebagian ada yang tidak mukim di pesantren atau dari tetangga terdekat. MTs Mukhtar Syafa'at yang memiliki visi mencetak siswa yang siap berjuang dan bermanfaat bagi agama dan bangsa, terutama siap berjuang dan berdakwah di masyarakat.

Maka dari itu MTs Mukhtar Syafa'at Memiliki Kelas Program Unggulan, antara lain yaitu: Program kelas Tahfidzul Qur'an, Program kelas Mahfudzot, Kelas program Bahasa, dan kelas Program kitab Kuning dengan menggunakan Metode (Al Miftah). Dengan diadakan program unggulan tersebut diharapkan seluruh siswa dapat mendalami materi unggulan yang telah disajikan sesuai dengan skil yang mereka miliki. Selain itu program unggulan ini juga bertujuan agar siswa siap dalam segala keadaan terutama nanti ketika terjun ke masyarakat.

Seluruh siswa ataupun siswi juga dibekali materi ahlusunnah wal jama'ah karena memang sekoah ini notabennya adalah Nahdlotul Ulama'

yang nantinya setelah mereka keluar dari sekolah mereka para siswa tetap berpegang teguh pada ahlussunnah wal jama'ah sesuai dengan visi dan misi sekolah,

Selain itu para siswa juga dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan lainnya, seperti kepemimpinan, olahraga, dan seni lainnya. Dengan tujuan agar para siswa tidak hanya menguasai ilmu atau pelajaran formal saja, namun mereka juga menguasai atau terampil dibidang lainnya. Agar suasana belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan.

2. Sejarah Berdirinya MTs Mukhtar Syafa'at

Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung ini merupakan lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yang didirikan pada tahun 1990 an yang diketuai oleh KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH.MM (*putra ketiga dari Almarhum : KH. Mukhtar Syafa'at dan Ny Hj. Siti Maryam*) Pendiri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

MTs. Mukhtar Syafa'at ini terletak di Dusun Blokagung Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Profinsi Jawa Timur. Madrasah yang asri dengan suasana ramah lingkungan, dan bernuansa keislaman ini, berlokasi tepatnya, kurang lebih 45 Km dari pusat kota Banyuwangi, 18 Km dari arah kota Genteng, 15 Km dari arah kota Jajag, dan 5 Km dari arah Kecamatan Tegalsari.

Madrasah ini didirikan pada tahun 2014 m bertepatan pada tahun 1435 H. dengan Kepala Madrasah yang ditunjuk oleh Kesepakatan pengurus Yayasan dan Pengasuh yaitu Sdr.Nadiful Muhibin, S.Pd. Pada awal berdiri

nya Madrasah ini ditahun pelajaran 2014/2015 mengajukan ijin operasional pada kantor Kemenag, sebulan kemudian oleh kantor Kemenag divisitasi dan layak untuk diterbitkan ijin operasional lembaga, ada 19 peserta didik yang ikut bergabung menjadi siswa pertama di lembaga ini, mereka berasal dari sekitar Banyuwangi saja, seiring berjalannya waktu Kini MTs. Mukhtar Syafa'at memiliki ratusan peserta didik yang ikut di lembaga tersebut.

3. Struktur Organisasi dan Personalia MTs Mukhtar Syafa'at

Ketua Yayasan	: Nyai, Hj. Mahmudah Ahmad, M.Pd.I
Komite Madrasah	: KH. Dr. Imam Haudli, M.Si
Kepala Madrasah	: Nadhiful Muhibbin, S.Pd
Bendahara	: Siti Chasanah, S.Pd
Tata Usaha	: Nazillahana, S.Sos
Waka Kurikulum	: Rian Hidayatullah, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Siti Juwariyah, S.Pd

B. VERIFIKASI DATA LAPANGAN

Dalam menangani kegiatan siswa dalam pencapaian keberhasilannya, khususnya di program unggulan baca kitab (Al Miftah) harus disesuaikan dengan pengajar atau tutor yang mampu dibidang keahliannya terutama bidang metode kitab kuning (Al Miftah). Salah satunya adalah mengambil tutor atau

pengajar dari pesantren untuk menjadi tenaga pengajar di program unggulan baca kitab (Al Miftah) ini. Karena memang pengajar atau guru yang notabennya dari pesantrenlah yang memang benar-benar menguasai dalam bidang kitab kuning (Al Miftah)

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at :

Pertanyaan: apakah SDM di MTs Mukhtar Syafa'at sudah memadai untuk untuk terlaksananya program Al Miftah ini?

Jawaban: Banyak sekali tenaga pengajar pesantren yang mampu atau bisa menjadi tutor di program unggulan ini khususnya di program unggulan baca kitab atau yang lainnya, karena memang materi program unggulan di sekolah MTs Mukhtar Syafaat ini berbasis pesantren semua, maka dari itu rata-rata tutor atau pengajar program unggulan mengambil dari dewan guru pesantren.

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa di pesantren sangatlah banyak SDM yang unggul yang siap membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah formal, khususnya di program unggulan, selain itu memang dewan guru pesantren rata-rata sudah menempuh pendidikan S1, jadi sekolah tidak perlu lagi mencari tenaga tutor dari luar pesantren, karena memang di pesantren sendiri SDM nya sudah mumpuni.

Konsep kegiatan belajar mengajar program Al Miftah tersebut adalah yaitu setiap hari tutor menambah materi dan murid mendengarkan, setelah itu tutor memberi pertanyaan kepada siswa dengan langsung menrapkan kepada maqro' kosongan. Namun sebelumkegiata belajar mengajar dimulai. Kurang

lebih sekitar tiga puluh menit, siswa lalaran nadzom-nadzom atau ringkasan materi Al miftah yang dilagukan, agar supaya mereka hafal dan terbiasa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang di ajarkan setiap harinya.

Untuk kelas program kelas unggulan baca kitab (Al Miftah) di MTs Mukhtar Syafa'at terdapat dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B, yang membedakan yaitu untuk kelas A yaitu siswa pillihan dalam artian mereka yang memiliki daya tangkap cepat didalam menerima materi dibanding kelas

Program unggulan kelas baca kitab (Al Miftah) adalah langkah awal siswa untuk memahami kitab-kitab klasik atau kitab tanpa harokat, sehingga para siswa khususnya yang telah mengkikuti program kelas unggulan baca kitab (Al Miftah) mereka akan mudah untuk mendalami materi-materi yang ada di pesantren/madrasah diniyyah, karena memang siswa yang telah mengikuti program ungg lan baca kitab (Al Miftah) ini mereka lebih unggul atau lebih cepat memahami kitab-kitab tanpa harakat (gundulan), karena mereka telah memiliki bekal lebih dibanding siswa yang belum pernah mengikuti kelas unggilan baca kitab (Al Miftah).

Sesuai yang disampaikan oleh tutor atau pengajar metode Al Miftah :

“Metode Al Miftah ini lebih menyasar kepada anak-anak, dan mereka yang masih awam akan ilmu nahwu dan sharaf sebagai penunjang kemampuan baca kitab kuning. Keunikan lainnya dari Al-Miftah Lil Ulum yaitu merupakan sebuah perpaduan dari berbagai macam ilmu gramatika arab yang dipadukan menjadi metode yang mudah dan praktis, serta menyenangkan sangat cocok diajarkan kepada anak-anak dan orang awam. Sebab kitab ini dilengkapi

dengan lagu-lagu dan nadham Alfiyah Ibnu Malik yang dipilah dan dikemas secara kreatif, mudah dihafal dan dapat diaplikasikan secara langsung. Namun di metode Al-Miftah Lil Ulum ini, tidak terdapat daftar isi serta materi yang diambil hanya dari segi kaidahnya, tanpa adanya pendalaman yang luas dan mendalam”

Dari wawancara tersebut sesuai pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa persepsi orang-orang pada umumnya bahwa membaca kitab kuning atau tanpa harokat amatlah sulit, karena harus mendalami kitab-kitab besar alfiyyah ibnu malik, al ‘imrithy dan yang lain. Namun persepsi tersebut sudah bisa terjawab dengan diterbitkannya metode Al Miftah ini, dengan metode Al Miftah ini para siswa atau santri pada khususnya tidak lagi harus memerlukan waktu lama untuk bisa membaca kitab kosongan atau tanpa harokat, karena metode Al Miftah ini adalah ringkasan dari kitab-kitab besar seperti Al Fiyah ibnu Malik, Al ‘Imrithy dan yang lainnya. Dengan metode yang menyenangkan dan disertai dengan lagu-lagu metode Al Miftah ini sangatlah mudah untuk di pelajari dan dipahami bagi anak-anak dan kaum awam.

Kegiatan program kelas unggulan MTs Mukhtar Syafa’at, khususnya Program kelas baca kitab (AL Miftah) dilaksanakan setiap pagi hari sebelum masuk kelas, yaitu jam 07:30 – 08:30. Jadi untuk waktu kegiatan belajar mengajar program kelas program unggulan sengaja ditaruh di pagi hari, karena pagi hari para siswa masih segar dan semangat. Sehingga penambahan

materi bisa berlangsung dengan maksimal dan efektif. Untuk materi setiap harinya yaitu penambahan materi jilidan, tashrifiyah, dan setoran hafalan.

Tabel 4. 1 Jadwal kegiatan Kelas Program Unggulan Baca Kitab (Al Miftah)

No	Hari	Waktu	Materi	Siswa	Pengajar
01	Sabtu	07:30-08:30	Jilidan	Kelas 8 Mts	Ust. Reza Az Zamzami/ Ust. Seja Bintang Pahlevi
02	Ahad	07:30-08:30	Jilidan	Kelas 8 Mts	
03	Senin	07:30-08:30	Attashrif	Kelas 8 Mts	
04	Selasa	07:30-08:30	Attashrif	Kelas 8 Mts	
05	Rabu	07:30-08:30	Jilidan	Kelas 8 Mts	
06	Kamis	07:30-08:30	Setoran	Kelas 8 Mts	

Sumber : data dari pengajar/tutor metode Al Miftah

Dari tabel jadwal kegiatan diatas dapat ditafsirkan bahwa kegiatan program unggulan yang ada di MTs Mukhtar Syafa'at sangat terstruktur, setiap hari memang para siswa digembleng dengan materi metode Al Miftah tersebut, sehingga dalam jangka satu tahun para siswa sudah bisa selsesai metode tersebut. Untuk ujian kenaikan jilid diadakan setiap setengah bulan sekali, jadi setiap setengah bulan sekali diadakan evaluasi atau ujian kemampuan siswa. Ujiannya yaitu meliputi ujian lisan dan ujian tulis.

Selain itu diluar jam kelas program unggulan para siswa juga ada jam tambahan di malam hari atau disebut dengan takror (mengulang), kegiatan tersebut juga wajib diikuti seluruh siswa agar materi tadi pagi yang telah diajarkan atau ditambahkan bisa diulang lagi atau di takror pada malam harinya, denan tujuan materi akan lebih mantab dan lebih melekat di ingatan para siswa. Sebelum takror dimlai biasanya para siswa lalaran bareng nadzom-nadzom atau materi yang dilagukan bersma-sama, karena memang materi metode aaL Miftah ini lima puluh persen dilagukan denga tujuan agar mudah dipahami dan menyenangkan selama proses belajar.

Kegiatan takror tersebut dilakukan setelah ba'da sholat isya' sampai jam setengah sepuluh malam. Kegiatannya selama takror yaitu mengulang materi tadi pagi, guru memebri pertanyaan, murid dan guru berdiskusi tentang materi yang belum dipahami.



Gambar 4. 3: Kegiatan belajar mengajar kelas program baca kitab (Al Miftah)

Sumber :dokumen olahan peneliti

Dari dokumentasi merupakan kegiatan para siswa Program Unggulan kelas baca kitab (Al Miftah) setiap harinya. mereka wajib berseragam rapi karena program unggulan juga termasuk pengganti masuk kelas formal sekolah di pagi hari. Jika salah satu diantara mereka ada yang tidak berseragam rapi maka akan dikenai sanksi atau takziran dari pihak sekolah. Para siswa juga diwajibkan melaksanakan sholat dluha sebelum masuk jam kelas, agar para siswa diberi kemudahan dan dibukakan hati mereka dalam menerima materi. Setelah itu para siswa sarapan pagi dan setelah itu baru para siswa masuk kelas program unggulan masing-masing.

Program kelas unggulan ini khususnya kelas Metode Al Miftah ditempuh selama satu tahun, di para siswa akan diwisuda dan di ikhtibar atau diuji public, dengan mendatangkan wali wisudawan, guru-guru, dan seluruh pengasuh Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung. Kemudian para wisudawan/wisudawati akan ditampilkan dipentas dan mereka akan diuji public didepan para tamu undangan. Setelah para siswa khususnya kelas program unggulan kitab (Al Miftah) selesai diwisuda atau diikhtibar mereka akan melanjutkan program pasca Metode Al Miftah, yaitu penerapan angusng ke kitab-kitab kosongan. Karena pada hakikatnya metode AL Miftah ibarat sebuah jembatan yang akan memudahkan menghantarkan siswa menuju ke tujuannya.



Gambar 4.4 : Prosesi Wisuda Ikhtibar Santri III Tahun 2022

Sumber : dokumen olahan peneliti

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Al Miftah

1. Latar Belakang Penyusunan Metode Al Miftah

Metode cepat baca kitab kuning Al-Miftah Lil Ulum yang digagas oleh Pondok Pesantren Sidogiri. Di Indonesia Metode baca kitab yang lahir sebelumnya adalah metode Amsilati yang berasal dari Jepara. Berbeda dengan Amsilati, metode Al-Miftah Lil Ulum disajikan lebih mudah dan ringan bagi para santri sehingga mereka dapat mempraktekkan membaca kitab dengan lancar baik dan benar. (Ahmad Qusyairi Ismail, 2015)

Motivasi pembuatan metode Al Miftah yaitu Masalah utama dalam membaca dan memahami kitab kuning adalah umumnya kitab turos itu tidak ada harkatnya kecuali Alquran dan kitab hadist. Untuk itulah diperlukan modal yang cukup bisa menguasai serta memahaminya.³ Modal utama untuk mengetahui serta memahami kitab kuning harus menguasai ilmu alat yaitu ilmu Nahwu, ilmu shorrof dan cara mencari kosa kata baru di kamus Arab-Indonesia. (Ahmad Qusyairi Ismail, 2015)

Bagi masyarakat santri, kitab kuning bukan sekedar kumpulan pembahasan dan gudang pengetahuan, melainkan juga rujukan yang memuat sistem normal yang mengilhami seluru aspek kehidupan

mereka.⁴ Kitab kuning bukan hanya menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat pengetahuan dan keimanan bahkan lebih dari itu. Kitab kuning mewujudkan pemahaman tentang agama, ibadah, hubungan sosial, etika dan pandangan hidup masyarakat yang harmonis serta dinamis. (Ahmad Qusyairi Ismail, 2015)

Dalam dunia pesantren kitab kuning selalu menarik untuk dikaji dan dibahas, sebab selalu ada pembahasan terkini yang bisa dikaitkan baik secara syariat dan sosial masyarakat. Memahami kitab kuning ini biasanya dalam pesantren memberikan pelajaran dengan cara memaknai setiap kalimat atau lafad dalam bahasa jawa dan Indonesia dengan melihat kosa kata dalam kamus arab sesuai dengan kontek kalimat kitab kuning. Memaknai kitab kuning seperti itu lazim dalam pesantren saat melakukan kegiatan pembelajaran dan mengajih sama para kiai atau ustad dipondok

Metode ini dirintis oleh Ahmad Qusyairi Isma'il dan dikembangkan Batartama (Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrasi) setelah mendapat mandat dari pihak Pengasuh Pesantren Sidogiri. Metode ini diimplementasikan pada kelas persiapan sebagai peranti dasar untuk memahami kitab Fath al-Qarīb. “Mari berpartisipasi menghidupkan kembali gairah baca kitab kuning di Nusantara” merupakan slogan metode Al-Miftah dalam memotivasi setiap lembaga, baik pesantren atau madrasah untuk meningkatkan semangat mempelajari kitab kuning.

Selain itu, moto metode Al-Miftah adalah “Mudah belajar membaca kitab.”. (Ahmad Qusyairi Ismail, 2015)

Strategi pembelajaran dalam metode Al-Miftah menggunakan modul learning. Jadi, siswa yang sudah mencapai target akan langsung naik tingkat tanpa menunggu peserta didik seangkatannya (akselerasi). Pembagian kelas dibagi menjadi 2 (dua): kelas jilid dan praktikum (sorogan Fath al-Qarīb). Target kelas jilid adalah menguasai dan hafal teori nahu saraf jilid 1—4 dan target kelas praktikum, siswa telah mampu menerapkan teori jilid 1—4 dan bantuan kamus dalam membaca teks kitab Fath al-Qarīb dengan baik, benar, dan lancar. Dalam jurnal metode Al-Miftah, kelas jilid secara normal ditempuh selama 113 TM (tatap muka) dalam durasi 1 jam pelajaran, untuk jurnal 2 jam setiap TM membutuhkan 59 TM (penyelesaian jilid 1—4). (Ahmad Qusyairi Ismail, 2015)

Al-Miftah terdiri dari 7 (tujuh) buku: 4 buku berisi teori nahu saraf jilid 1-4, 1 buku tashrif Al-Miftah, 1 buku berisi nazam Al-Miftah bahasa Indonesia dan Arab, 1 buku panduan bertanya (pegangan guru). Di antara metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah (Ahmad Qusyairi Ismail, 2015)

- a) metode memahami dan menghafal, diterapkan agar siswa menguasai secara menyeluruh teori jili 1- 4; b)

- b) metode 5 jari, diterapkan pada materi isim damīr untuk mengurai gender dan pelaku kata kerja
- c) c) metode takrār, diterapkan pada saat tanya jawab materi sesuai buku Panduan Bertanya.

Untuk evaluasi, digunakan tes tulis dan baca. Kelas jilid memakai tes tulis dengan format soal yang disusun tim Al-Miftah dan tes baca telah ditetapkan materinya pada buku Panduan Bertanya. Sedangkan kelas praktikum hanya menerapkan tes baca dengan aturan yang harus diperhatikan, yaitu kesalahan yang dilakukan tidak lebih dari dua dalam kaidah yang berbeda dan tidak boleh melakukan kesalahan lebih dari satu pada kaidah yang sama. (Ahmad Qusyairi Ismail, 2015)

2. Alasan penggunaan Metode Al Mifah di program unggulan MTs Mukhtar Syafa'at

Karena Sebagai metode cepat membaca kitab kuning bagi anak-anak, Al-Miftah Lil Ulum disetting agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Mulai dari Bahasa Indonesia yang mudah dipahami, kesimpulan dan rumusan yang sederhana, serta dilengkapi dengan tabel, skema, dan beberapa model latihan, hingga kombinasi dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak.

1. Singkat dan Praktis Disampaikan dengan bahasa yang sangat singkat dan praktis. Kandungan isinya hanya mengambil poin-poin paling penting di dalam membaca kitab dan membuang poin yang tidak perlu atau bersifat pendalaman.

2. Desain warna Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna agar tidak membosankan dan cocok untuk anak-anak, Karena menurut penelitian, belajar dengan menggunakan warna lebih efektif untuk anak-anak dari pada hanya sekedar hitam putih.
3. Lagu dan skema Untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar di telinga anak-anak seperti lagu “balon ku ada lima” yang dijadikan lagu “Isim-isim yang lima”. Hasilnya sangat mudah sekali untuk bagi anak memahami dan menghafal materi Al-Miftah ini.
4. Ciri-ciri (Rumus) Di antara yang membedakan dengan metode baca kitab pada umumnya adalah metode Al-Miftah ini dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa Arab, sehingga dengan ciri-ciri tersebut anak bisa membaca kitab sekalipun belum tahu arti dan pemahamannya.

3. Implementasi Metode Al Miftah di kelas baca kitab MTs Mukhtar Syafa’at Blokagung

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh tutor atau pengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami metode Al Miftah. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hal pertama yang dilakukan

dalam pelaksanaan pembelajaran metode Al Miftah yaitu tentunya mengucapkan salam, mengecek absensi kehadiran murid, menanyakan bagaimana kabarnya murid, dan di dalam kegiatan membuka pelajaran ini tutor atau pengajar memberikan pertanyaan materi yang sudah lewat atau yang kemarin sudah dipelajari dan kemudian membahas sedikit materi apa yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan membuka pelajaran, tutor atau pengajar meminta siswa untuk melantunkan nadzom secara bersama-sama atau biasa dengan istilah *Lalaran* yang diiringi dengan alat musik seperti calti dan tamborin dan alat musik lainnya.

Adapun metodologi pengajaran yang diterapkan oleh tutor atau pengajar dalam menggunakan metode Al Miftah yaitu:

1) Pembacaan Nadzom

Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh santri melantunkan nadzam bersama-sama di kelas yang dipandu oleh ketua kelas masing-masing. Dengan tujuan dari dilakukannya lalaran Bersama ini yaitu supaya siswa bisa hafal tanpa menghafal. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan proses pembelajaran.

2) Tutor menanyakan materi yang lampau

Dalam hal ini tutor atau pengajar menanyakan tentang materi yang telah diajarkan kemarin, yaitu dengan menanyakan satu persatu, jika salah satu siswa tidak bisa menjawab maka akan dikenakan sanksi yaitu berdiri atau push up agar para siswa selalu

mengulang-ulang materi yang telah diajarkan, sebelum dimulai materi yang baru.

3) Tutor menerangkan kepada santri

Pada hal ini tutor menerangkan suatu materi kemudian siswa diminta untuk mengulanginya atau biasa disebut dengan metode ikrar. Pada tahap ini metode yang diterapkan yaitu tutor membaca materi dan para siswa menyimak. Setelah itu tutor menulis di papan tulis materi yang penting saja, setelah tutor menjelaskan disela sela pembelajaran terdapat contoh dari al qur'an maka siswa dan tutor membacanya bersama sama membaca contoh tersebut disertai kaidah nadzam yang sesuai dengan bab tersebut.

Jadi di metode AL Miftah ini tutor tidak perlu lagi meringkas materi karena memang kitab atau buku panduan ini sudah ringkasan dari kitab Al Fiyah Ibnu Malik dan AL 'Imrithy. Jadi tutor menjelaskan dan menerangkan kepada para siswa.

4) Siswa mengulangi

Pada tahap ini, diakhir jam tutor menanyakan satu persatu seluruh siswa tentang materi yang telah diterangkan pada jam itu, dengan tujuan agar materi yang telah diajarkan pada hari itu lebih melekat di ingatan para siswa. Jadi dengan tutor memberikan pertanyaan kepada siswa akan terlihat siapa yang fokus dan

tidak fokus terhadap materi yang disampaikan pada jam ketika itu.

5) Tutor meminta siswa untuk membuat contoh

Pada tahap ini tutor meminta siswa untuk membuat contoh yang sesuai dengan bab atau materi pada jam itu. Contoh-contoh bisa dari Al Qur'an, hadits, atau dari kitab-kitab kuning.

6) Guru memahamkan dan menguatkan hafalan terhadap teori yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan kepada masingmasing santri.

7) Evaluasi dan doa, santri mengerjakan soal yang ada di buku jilid AlMiftah.

b. Evaluasi Pembelajaran Metode AL Miftah

Eavluasi peelajara Metode AL Miftah ini diadakan tiga kali kali yaitu ujian seleksi awal untuk menentukan pengelompokan kelas A dan B sesuai kemampuan daya tangkap mereka, dan yang kedua yaitu ujian evaluasi tahap awal dan yang ketiga yaitu ujian evaluasi tahap akhir, untuk mengetahui hasil nilai selama satu tahun ini sebelum nantinya diikhtibar di depan publik. Adapun rekapan nilai evaluasi siswa kelas baca kitab Al Miftah adalah sebagai berikut,

No	Nama	Kelas	Test I	Test II	Test Akhir
1	Atta Mu'tasim	A	35	39	43
2	A Wafi M	A	35	39	43
3	Aldi Firmansyah	A	35	38	42

No	Nama	Kelas	Test I	Test II	Test Akhir
4	Ihza Sayyid A	A	33	37	42
5	M Faiz Rival	A	32	37	41
6	M Fajrul Alam	A	32	36	41
7	Farely Azma Z	A	31	35	40
8	M Hersya R	A	30	35	40
9	M Naufal Anizar	B	29	31	39
10	M Taju F	B	29	31	38
11	M Zidan A	B	27	30	38
12	M Reno A	B	25	30	37
13	M Yoga P	B	25	29	36
14	Shodiq Ivansyah	B	24	29	36
15	Tahta Adi S	B	24	29	35

Kesimpulan, dari label hasil nilai diatas bahwasannya ada peningkatan yang signifikan dari sebelum siswa mengikuti kelas baca kitab metode Al Miftah dan sesudah mengikutinya.

B. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG

Segala sesuatu dalam melakukan sesuatu hal pasti tidak lepas dari sebuah proses. Dalam sebuah proses seringkali terjadi hambatan-hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun selain hambatan tentunya sebuah proses akan terealisasi karena adanya beberapa factor pendukung. Setelah proses klasifikasi dari hasil interview dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa

faktor yang berpengaruh dalam implementasi metode AL Miftah dalam peningkatan Maharoh Qiro'ah siswa kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at.

Faktor-faktor enghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan implementasi metode Al Miftah dalam dalam peningkatan Maharoh Qiro'ah siswa kelas 8 MTs Mukhtar Syafa'at :

1. Kurangnya kedisiplinan .

Dalam hal ini siswa agak kurang disiplin dalam waktu, dikarenakan yaitu tempat belajar memeng didepan asrama sendiri, jadi mungkin para siswa agak meremehkan karena tempat sayng terlalu dekat, selain itu sebagian siswa masih ada juga yang tidak hadir atau tidak masuk kelas tanpa izin.

2. Sulit meratakan perbedaan

Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karateristik siswa, perbedaan individu meliputi intelegasi, watak, dan latar belakang.

3. Tidak memperhatikan tutor

Bagi sebagian santri yang sudah pernah mempelajari ilmu nahwu maka dia akan menyepelkan keterangan yang dijelaskan karena dia merasa sudah memahami yang akan disampaikan oleh gurunya.

4. Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular

5. Kurang tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya mendalami metode tersebut.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam implementasi metode AL Miftah dalam peningkatan Maharoh Qiro'ah antara lain :

1. Tenaga pengajar yang memiliki semangat dan loyalitas terhadap siswa
2. Dengan waktu yang singkat bisa memperoleh penguasaan yang diharapkan
3. Lebih mudah mengetahui problematika yang dialami siswa dalam memahami materi
4. Siswa lebih cepat dalam menangkap isi pembahasan
5. Sistem pembelajaran yang menarik

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penerapan implementasi metode Al Miftah dalam peningkatan Maharah Qiro'ah santri kelas 8 Mts Mukhtar Syafa'at Blokagung berupa pembelajaran di kelas meliputi: kegiatan membuka pelajaran yaitu mengucapkansalam, mengecek absensi kehadiran murid, menanyakan bagaimana kabarnya murid, dan di dalam kegiatan membuka pelajaran ini tutor atau pengajar memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah lewat atau yang kemarin sudah dipelajari dan kemudian membahas materi apa yang akan akan dipelajari.

Adapun metodolgi pengajaran yang diterapkan oleh tutor dalam pembelajaran metode AL Miftah adalah sebagai berikut:

- a) Pembukaan dan doa
- b) Membaca nadham Al-Miftah berbahasa Arab bersama-sama
- c) Guru menyampaikan apersepsi
- d) Guru menyampaikan materi baru/penanaman konsep
- e) Guru memahamkan dan menguatkan hafalan terhadap teori yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan kepada masingmasing santri
- f) Evaluasi dan doa, santri mengerjakan soal yang ada di buku jilid Al Miftah

Faktor-faktor penghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan dalam implementasi metode AL Miftah adalah sebagai berikut :

6. Kurangnya kedisiplinan.
7. Sulit meratakan perbedaan
8. Tidak memperhatikan guru
9. Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular
10. Kurang adanya kesadaran siswa akan pentingnya mendalami metode tersebut

Adapun faktor-faktor pendukung dalam implementasi metode AL Miftah dalam peningkatan metode AL Miftah adalah sebagai berikut:

6. Tenaga pengajar yang memiliki semangat dan loyalitas terhadap siswa
7. Dengan waktu yang singkat bisa memperoleh penguasaan yang diharapkan
8. Lebih mudah mengetahui problematika yang dialami siswa dalam memahami materi
9. Siswa lebih cepat dalam menangkap isi pembahasan
10. Sistem pembelajaran yang menarik

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari madrasah yaitu kepala sekolah, guru dan

pengelola ma'had, belum sampai pada walisiswa, alumni, dan masyarakat sekitar. Keterbatasan selanjutnya yaitu waktu penelitian seringkali berbenturan dengan kegiatan peneliti sendiri, dikarenakan memang penelitian ini dipesantren dan seringkali berbenturan dengan kegiatan-kegiatan kepesantrenan. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, disampaikan beberapa saran kepala madrasah, tutor metode Al Miftah dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala madrasah, tutor program unggulan, untuk terus meningkatkan beberapa poin dari kesimpulan diatas sebagai beberapa cara dalam implementasi metode Al Miftah dalam peningkatan Maharoh Qiro'ah santri kelas 8 Mts Mukhtar Syafa'at Blokagung
2. Diharapkan memanfaatkan factor pendukung untuk menjadikan lebih baiknya proses pembelajaran yang ada di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.
3. Diharapkan memanfaatkan faktor penghambat sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan lebih baiknya proses pembelajaran yang ada di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.